

**PENERAPAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT DI RUMAH  
TAḤFĪẒ AL-SYAMSIYAH YAYASAN AL-SYAMSIYAH SUKOHARJO  
TAHUN 2016**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Jurusan  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Disusun Oleh:**

Mohamad Slamet Arif  
NIM: G000130136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT DI RUMAH  
TAHFIZ AL-SYAMSIYAH YAYASAN AL-SYAMSIYAH SUKOHARJO  
TAHUN 2016**

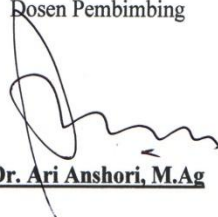
**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

MOHAMAD SLAMET ARIF  
G000130136

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Ari Anshori, M.Ag**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENERAPAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT DI RUMAH**  
**TAHFIZ AL-SYAMSIYAH YAYASAN AL-SYAMSIYAH SUKOHARJO**  
**TAHUN 2016**



Oleh:  
MOHAMAD SLAMET ARIF  
G000130136

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 29 Maret 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

**Dewan Penguji:**

1. Dr. Ari Anshori, M.Ag. (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Istanto, S.Pdi, M.Pd. (.....)  
(Anggota 1 dewan Penguji)
3. Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag (.....)  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Dekan.

  
  
Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag.  
Nik. 057

#### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 April 2017

Penulis



MOHAMAD SLAMET ARIF

**PENERAPAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT DI RUMAH  
TAHFĪZ AL-SYAMSIYAH YAYASAN AL-SYAMSIYAH SUKOHARJO  
TAHUN 2016**

**ABSTRAK**

Kebijakan pendidikan di Indonesia pada tahun 1990-an bersifat sentralistik. Kebijakan tersebut menjadikan pendidikan dianggap tidak memiliki daya respon yang inklusif terhadap kebutuhan masyarakat yang mampu mencari solusi terhadap masalah yang dihadapinya. Sehingga implikasi kebijakan ini lahirnya berbagai model pendidikan seperti Pendidikan Berbasis Masyarakat/ PBM (*Community-Based Education*).

Salah satu model pendidikan berbasis masyarakat yang berhasil memainkan perannya sebagai pusat belajar masyarakat yaitu model keagamaan. Model keagamaan berfungsi sebagai pendidikan keagamaan, sosial kemasyarakatan, atau lembaga pengembangan potensi umat. Rumah *Tahfīz* al-Syamsiyah Gobayan Makamhaji merupakan salah satu lembaga keagamaan berbasis masyarakat, karena tujuan berdirinya merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat yaitu kelangkaan lembaga keagamaan yang membidangi *Tahfīz Qur'ān* khususnya santriwati di Surakarta.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendidikan berbasis masyarakat di Rumah *Tahfīz* al-Syamsiyah beserta kendala apa saja yang dihadapi dalam proses berlangsungnya penyelenggaraan. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Rumah *Tahfīz* al-Syamsiyah beserta kendala-kendala yang dihadapi selama proses penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data pada penelitian ini digunakan teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan kesimpulan berdasarkan deskripsi data dan analisis data bahwa Pendidikan Berbasis Masyarakat yang diterapkan di Rumah *Tahfīz* al-Syamsiyah dengan melalui empat penerapan pada bidangnya masing-masing yaitu meliputi penerapan pada kurikulum, kegiatan rutinitas keseharian, pemberdayaan masyarakat, serta peran partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan. Penerapan ini dalam rangka menjadikan santriwati lebih berkompeten dan terampil atas kebutuhan masyarakat.

Kendala-kendala dalam proses penyelenggaraan di rumah *Tahfīz* al-Syamsiyah yaitu kurangnya kepedulian masyarakat sekitar dan santriwati yang perlu dimotivasi untuk lebih giat dalam menghafal *al-Qur'ān*.

**Kata Kunci:** Pendidikan Berbasis Masyarakat, Rumah *Tahfīz* al-Syamsiyah Sukoharjo, Model Keagamaan.

## ABSTRACT

The education policy in Indonesia in 1990 had centralistic characteristic. Such policy made the education not having inclusive response power to societies' needs the problems they are faced so that the implication policy created the varieties of education model such as Community-Based Education (CBE).

One of education models based on societies being succes or ful in play its role as society study centre is a religious model. The religious model has function as a religious education, social, or potential a development agency of community potential. al-Syamsiyah *Tahfīz* House at Gobayon Sukoharjo is one of religious agencies based on societies because its purpose is as the answer to societies' needs is scarcity of religious institutions which have a concern on *Tahfīz Qur'ān* especially that for students in Surakarta.

The problem which identifies this research is how to apply Community-Based Education in al-Syamsiyah *Tahfīz* House with the any obstacle which is faced in organizing process. The purpose of research is to elaborate how is the application of Community-Based Education in al-Syamsiyah *Tahfīz* House constraints are faced during the implementation process of education. The research has used a qualitative method and the data collection used interview, observation, and documentation. Methods to analyze data has been used the qualitative descriptive technique.

Based on the research result, writer finds the community-based education in al-Syamsiyah *Tahfīz* House is applied through four applications in the fields of curriculum, daily activities, community empowerment, and societies participation role in organizing process. This application has the purpose to develop the students more competent and more skilled to meet societies' needs.

The problems in organizing process in *Tahfīz* al-Syamsiyah House is the lack of community care and the students need motivation to be more active in memorizing *al-Qur'ān*.

**Keywords:** Community-Based Education, al-Syamsiyah *Tahfīz* House at Gobayon Sukoharjo, Religious Model.

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu yang selalu mendapatkan perhatian oleh seluruh bangsa dan negara di dunia. Hal ini disebabkan karena maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hasil suatu proses pendidikan karena tanpa pendidikan tidak mungkin diperoleh sumber daya

manusia yang berkualitas yang dapat membangun negara dan bangsanya ke arah tujuan yang akan dicapai oleh bangsa dan negara tersebut<sup>1</sup>.

Pada beberapa dekade terakhir, tepatnya sejak tahun 1990-an muncul gagasan perlunya model pendidikan yang berorientasi pada pemerataan dan kebutuhan riil masyarakat. Munculnya gagasan model ini berawal dari hasil evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang cenderung bersifat sentralistik<sup>2</sup>.

Kebijakan sentralistik menjadikan pendidikan tidak memiliki daya respons yang inklusif terhadap kebutuhan masyarakat yang mampu mencari pemecahan terhadap apa yang sesungguhnya dihadapi oleh masyarakat. Sehingga implikasi penerapan kebijakan baru ini, lahirlah berbagai model penyelenggaraan pendidikan masyarakat, seperti Pendidikan Berbasis Masyarakat/ PBM (*Community-Based Education/ CBE*)<sup>3</sup>.

Pendidikan berbasis masyarakat adalah pendidikan yang dimana masyarakat memiliki otoritas merancang, mengatur, melaksanakan, menilai dan mengembangkan yang mengarah pada usaha untuk menjawab tantangan dan peluang yang ada dengan berorientasi pada masa depan<sup>4</sup>.

Salah satu model Pendidikan Berbasis Masyarakat, yang di mana berhasil memainkan perannya sebagai pusat belajar masyarakat yaitu model keagamaan.

Model keagamaan berfungsi sebagai pendidikan keagamaan, sosial kemasyarakatan, atau lembaga pengembangan potensi umat yang tetap dipercaya oleh masyarakat<sup>5</sup>.

Dari pemaparan mengenai Pendidikan Berbasis Masyarakat penulis menemukan Rumah Tahfidz al-Syamsiyah Yayasan al-Syamsiyah Sukoharjo sebagai model keagamaan berbasis masyarakat karena tujuan berdirinya yaitu

---

<sup>1</sup>Martini Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 2.

<sup>2</sup>Nurhatti Fuad, *Manajemen pendidikan Berbasis Masyarakat: konsep dan strategi implementasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 56.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 71.

<sup>4</sup>Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 135.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 141.

langkanya lembaga keagamaan yang membidangi tahfidz Quran, yang menurut penulis merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat<sup>6</sup>.

Perspektif PBM di Rumah Tahfidz al-Syamsiyah Yayasan al-Syamsiyah Sukoharjo penulis merasa cukup ideal dalam tataran konsep, penyelenggaraan dan penerapan karena penyelenggaraan pendidikan ditentukan dengan manajemen sendiri<sup>7</sup>.

Penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam, maka penelitian ini penulis mengambil dengan judul "*Penerapan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Rumah Tahfidz Al-Syamsiyah Yayasan Al-Syamsiyah Sukoharjo Tahun 2016*".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan pendidikan berbasis masyarakat di Rumah *Tahfīz* al-Syamsiyah Yayasan al-Syamsiyah Sukoharjo? (2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Rumah *Tahfīz* al-Syamsiyah Yayasan al-Syamsiyah Sukoharjo dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat?

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan Pendidikan Berbasis Masyarakat perspektif Rumah Tahfidz al-Syamsiyah dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Secara teoritik yaitu, menambah khazanah keilmuan khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 1.2.2 Secara praktis yaitu, mampu menambah sumbangsih terhadap referensi pendidik dalam penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Masyarakat.

---

<sup>6</sup>Wawancara terdahulu dengan bapak Arif Muhaimin selaku pendiri Rumah Tahfidz Asy-Syamsiyah pada 23 Desember 2016 jam 06.00 WIB.

<sup>7</sup>Wawancara dengan menggali informasi lebih dalam prapenelitian oleh pendiri rumah tahfidz pada 23 Desember 2016 jam 06.00 WIB.



### 1.3 Tinjauan Pustaka

Penulis merujuk pada peneletian-penelitian terdahulu yang sejenis untuk sebagai pijakan posisi dan kontribusi penulis pada Skripsi ini dengan menunjukkan perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti. Adapun rujukan penelitian yang digunakan penulis antara lain:

- 1.3.1 Mohamad Hasim dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga Tahun 2007”, menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat yang dilaksanakan SLTP Alternatif berimplikasi luas tidak hanya pada perubahan pola belajar siswa, tetapi juga mampu mempengaruhi paradigma guru dalam belajar dan budaya masyarakat setempat<sup>8</sup>.
- 1.3.2 Eroby Jawi Fahmi dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Studi Kasusnya Pada Rumah Pengetahuan Amartya Bantul Tahun 2008”, menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat yaitu menumbuhkembangkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan realitas sosial-politik-ekonomi dengan melibatkan mereka pada proses pembelajaran<sup>9</sup>.
- 1.3.3 Masruhin Rasyid dalam tesisnya yang berjudul “Relevansi Pendidikan Berbasis Masyarakat Dengan Konsep Pendidikan Islam Tahun 2010”, menyimpulkan tujuan pendidikan Islam dengan pendidikan berbasis masyarakat sangatlah relevan bisa dilihat dari akhlak dan terciptaya pendidikan seumur hidup<sup>10</sup>.
- 1.3.4 Jamaludin dalam skripsinya yang berjudul “Model Pendidikan Berbasis Masyarakat tahun 2009”, menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis

---

<sup>8</sup> Mohamad hasim, *Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga Tahun 2007* (Semarang: UNES, 2007), hlm.120, Tesis, *Unpublished*.

<sup>9</sup>Eroby Jawi Fahmi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Studi Kasusnya Pada Rumah Pengetahuan Maartya Bantul Tahun 2008* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 71, Skripsi, *Unpublished*

<sup>10</sup>Masruhin Rasyid, *Relevansi Pendidikan Berbasis Masyarakat Dengan Konsep Pendidikan Islam Tahun 2010* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 106, Tesis, *Unpublished*.

masyarakat *indigenous* yaitu pesantren. Model lembaga pendidikan ini lahir dari, oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai tiga ciri khas khusus yaitu kultural, edukatif dan sosial yang membedakan lembaga pendidikan lainnya<sup>11</sup>.

Dalam keempat penelitian tersebut belum sampai dalam tataran penerapan atau memformulasikan, tetapi hanya mengacu penjelasan dan fungsi pada pendidikan berbasis masyarakat yaitu pendidikan yang terjadi seumur hidup yang mampu menjawab tantangan masa depan yang dihadapi dengan pendekatan keharmonisan sosial budaya dan tetap mempertahankan akhlak dan budaya yang baik.

Dengan itu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mendapati pembaruan, yaitu bagaimana penerapan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Rumah Tahfidz al-Syamsiyah Yayasan al-Syamsiyah Sukoharjo dari segi penyelenggaraan, proses pendidikan dan hasil lulusan yang dibentuk dan nantinya dinikmati masyarakat luas.

#### **1.4 Tinjauan Teoritik**

##### **1.4.1 Relasi Pendidikan dan Masyarakat**

Dalam dunia pendidikanpun tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat dalam perumusan tujuan pendidikan untuk menjadikan bekal di masa depan yang dihadapinya. Masyarakat sebagai subjek pendidikan, yaitu pelaku pendidikan untuk mematangkan sikap dan perilaku yang nantinya menjawab kebutuhan masyarakat sekitar.

Masyarakat dan pendidikan memiliki hubungan timbal balik, fungsional simbiotik dan *equal*. Dari segi masyarakat memengaruhi pendidikan, dan dari sisi lain pendidikan memengaruhi masyarakat<sup>12</sup>.

Sumbangan masyarakat terhadap pendidikan adalah sebagai tempat melakukan sosialisasi, kontrol sosial, pelestarian budaya,

---

<sup>11</sup> Jamaludin, *Model Pendidikan Berbasis Masyarakat tahun 2009* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 79, Skripsi, *Unpublished*.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm. 59.

seleksi pendidikan dan perubahan sosial, serta sebagai lembaga pendidikan<sup>13</sup>.

#### 1.4.2 Pendidikan Berbasis Masyarakat.

Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan.<sup>14</sup>

Pendidikan Berbasis Masyarakat merupakan proses pendidikan di mana individu yaitu orang dewasa menjadi lebih kompeten dalam ketrampilan, sikap dan konsep dalam upaya menghayati, memanfaatkan, dan mengontrol atas aspek-aspek lokal dalam masyarakat melalui proses partisipasi yang demokratis<sup>15</sup>.

Tujuan partisipasi masyarakat dalam pendidikan berbasis masyarakat ini adalah<sup>16</sup>:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- b. Memosisikan atau memerankan masyarakat dalam memahami, menganalisis, dan menetapkan kebutuhan nyata masyarakat (*felt-needs*) saat ini dan ke depan.
- c. Mengembangkan program pendidikan yang relevan, lebih maju dan membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.
- d. Menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas hasil pendidikan.

Pendidikan berbasis masyarakat diselenggarakan masyarakat berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap

---

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan, Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 61.

<sup>14</sup>Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 140.

<sup>15</sup>Nurhatti Fuad, *Manajemen pendidikan Berbasis Masyarakat: konsep dan strategi implementasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 85.

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 110.

pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

#### 1.4.3 Penerapan Pendidikan Berbasis Masyarakat Model Lembaga Keagamaan.

Pendidikan Berbasis Masyarakat model lembaga keagamaan merupakan bentuk PBM yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai keagamaan. Lembaga keagamaan ini sengaja diadakan untuk memenuhi kebutuhan umat Islam<sup>17</sup>.

Pendidikan Berbasis Masyarakat model lembaga keagamaan mempunyai beberapa fungsi diantaranya: 1. Memberikan pedoman pada anggota ,masyarakat muslim bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, terutama menyangkut pemenuhan kebutuhan pokok mereka, 2. Memberikan pegangan kepada masyarakat bersangkutan dalam melakukan pengendalian sosial menurut sistem tertentu yakni sistem pengawasan tingkah laku para anggotanya, dan 3. Menjaga keutuhan masyarakat<sup>18</sup>.

Maka dengan demikian tujuan PBM model keagamaan tercermin dalam praktik pendidikan di dalamnya yakni terwujudnya masyarakat cerdas, terampil, mandiri dan memiliki daya saing, dengan cara melakukan program belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat<sup>19</sup>.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan melihat masalah yang dikaji dengan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif

---

<sup>17</sup> Nurhatti Fuad, *Manajemen pendidikan Berbasis Masyarakat: konsep dan strategi implementasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 166.

<sup>18</sup> Mohamad Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 2-3.

<sup>19</sup> Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 150.

dimulai dari menentukan atau memilih suatu proyek penelitian kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian, seterusnya peneliti mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan bersamaan dengan menganalisis data. Proses ini berulang-ulang beberapa kali sehingga pertanyaan penelitian mendapat jawaban dan dapat dibuat kesimpulan penelitian<sup>20</sup>.

Penelitian ini melalui pendekatan studi kasus (*case study*), yaitu peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja<sup>21</sup>.

## 2.2 Subjek Penelitian dan Tempat

Subjek penelitian ialah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini subjek penelitian (para informan) yaitu pendiri yayasan, para *Ustāz* dan *Ustāzah* yang mengajar di Rumah *Tahfīz* al-Syamsiyah Yayasan al-Syamsiyah Sukoharjo, dan masyarakat agama yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan.

Tempat penelitian dalam penelitian ini di Rumah *Tahfīz* al-Syamsiyah Yayasan al-Syamsiyah Sukoharjo yang beralamatkan di Gobayan RT 01 RW 11 Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

## 2.3 Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

### 2.3.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam mengkaji situasi sosial, dimana peneliti berinteraksi penuh dalam situasi sosial dengan objek penelitian<sup>22</sup>. Objek yang diteliti yaitu: Letak geografis Rumah *Tahfīz* al-Syamsiyah, Kegiatan rutinitas santriwati, *ustāz* dan *ustāzah* dalam

---

<sup>20</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), hlm. 205.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 209.

<sup>22</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), hlm. 205.

pendampingan kegiatan santriwati, dan pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan Rumah *Tahfīz*.

#### 2.3.2 Wawancara

Teknik wawancara dilakukan penulis untuk memperoleh data-data berupa sejarah berdirinya Rumah *Tahfīz* al-Syamsiyah, kegiatan rutinitas keseharian santriwati, visi dan misi serta tujuan, kurikulum yang diberikan, sistem penyelenggaraan, dan peran partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan serta kendala-kendala yang dihadapi Rumah *Tahfīz* al-Syamsiyah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Model yang digunakan oleh peneliti pada saat wawancara adalah campuran yaitu terstruktur dan tidak terstruktur dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 2.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset.<sup>23</sup> Dokumen yang dikumpulkan oleh penulis yaitu, status kelembagaan dan struktur organisasi Rumah *Tahfīz* serta foto-foto sebagai bukti kegiatan penelitian.

#### 2.3.4 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara berurutan dan interaksionis berdasarkan data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi atau pengubahan data dengan tiga tahap, yaitu; 1. reduksi data (penggolongan data serta membuang yang tidak perlu), 2. penyajian data dalam bentuk narasi, 3. penarikan kesimpulan atau verifikasi<sup>24</sup>. Sedangkan metode berfikir yang digunakan adalah induktif.

Karena penelitian bersifat kualitatif maka analisis berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 221.

<sup>24</sup>Nana Syaodih dan Sukmadinata.. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 54.

menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian<sup>25</sup>.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis peroleh dari Rumah *Tahfiz* al-Syamsiyah. Maka hasil penelitian yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

#### **3.1 Penerapan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Rumah Tahfidz al-Syamsiyah Sukoharjo.**

Dalam penerapan ini Rumah Tahfidz al-Syamsiyah Sukoharjo menerapkan pendidikan berbasis masyarakat dengan melalui kurikulum yang diberikan yaitu;

##### **3.1.1 Penerapan Pendidikan Berbasis Masyarakat Pada Kurikulum.**

###### **3.1.1.1 Tahfidz Quran dan Pelajaran Diniyah.**

Dalam hal metode yang diterapkan dalam menghafal al-Quran terlihat menonjol dengan lebih diperhatikan sampai *mutqin* sebelum naik pada ayat selanjutnya, dengan ini santriwati diharapkan benar dalam membaca dan menghafal al-quran.

Di rumah al-Syamsiyah juga memasukkan kurikulum pelajaran diniyah seperti Nahwu, Shorof, Aqidah, Akhlak Dan Kitab Hadits. Kurikulum diberikan agar santriwati menjadi lebih kompeten dalam hal ketrampilan, sikap dan pengetahuan dan penguasaan atas kebutuhan masyarakat lokal

###### **3.1.1.2 Fiqih Kewanitaan**

Dalam hal fiqh wanita, santriwati diajarkan bagaimana menjaga kebersihan kewanitaan meliputi pengertian haid dan waktunya, nifas, darah mustahadhoh dan darah wiladah saat

---

<sup>25</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*(Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), hlm. 223.

melahirkan. Serta menjaga alat reproduksi wanita. Dan yang paling terpenting yaitu mempersiapkan menjadi istri salehah.

Dalam pemberian kurikulum ini sesuai dengan muatan nilai-nilai kemasyarakatan yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu ketrampilan atas dirinya sendiri dalam memahami sosok ibu yang diharapkan oleh masyarakat untuk melahirkan generasi yang baik.

#### 3.1.1.3 Pendidikan Kesehatan

Materi-materi yang diajarkan bab kesehatan yaitu bagaimana mencuci baju, menjaga kebersihan tempat tidur dan menjaga kebersihan kamar mandi dalam tinjauan ilmu kesehatan yang jarang diajarkan lembaga keagamaan lain.

Materi ini merupakan sumbangsih dari peran masyarakat merumuskan tujuan pendidikan dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik sesuai kebutuhan.

#### 3.1.1.4 Pendidikan Kemasyarakatan

Ilmu kemasyarakatan diberikan bertujuan untuk para santriwati agar lebih bersosial dengan masyarakat karena dengan berinteraksi dengan masyarakat terbukanya jalan dakwah beramar makruf terhadap seseorang.

Pemberian materi ini bisa sangat berguna bagi dirinya dan masyarakat nantinya jika diaplikasikan di lingkungan masyarakat dengan melihat kebutuhan santriwati, materi ini diberikan agar santriwati lebih kompeten dalam hal ketrampilan, sikap, dan konsep dalam upaya menghayati dan mengontrol aspek-aspek lokal masyarakat.

### **1.1.2 Penerapan Pada Kegiatan Rutinitas Keseharian Santriwati.**

Penerapan pendidikan berbasis masyarakat ini juga ditanamkan dengan model pembiasaan pada santriwati dengan tujuan agar membekas dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-



hari. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rumah Tahfidz al-Syamsiayah dalam proses penyelenggaraan adalah sebagai berikut:

#### 1.1.2.1 Disiplin Ibadah

Disiplin ibadah ini meliputi shalat jamaah tepat waktu, berpuasa senin dan kamis, shalat qiyamul lail, dan sekolah diniyah. Ini semua dilakukan guna untuk pendidikan, agar terbiasa beristiqomah ketika sudah terjun di masyarakat.

#### 1.1.2.2 Piket Kebersihan

Dalam jadwal piket kebersihan ini pihak penyelenggara bertujuan untuk mendidik agar selalu berbudaya bersih dan mencintai lingkungan yang ditempati. Karena jika selalu bersih lingkungannya bertambah pula kekhusyukan beribadah dan tanda kalau kebersihan sebagian dari Iman.

#### 1.1.2.3 Keterampilan Memanfaatkan Barang Bekas

Kegiatan-kegiatan yang bersifat tidak rutinitas dan sifatnya adalah sampingan guna untuk mengisi waktu senggang santriwati yaitu latihan memasak, ketrampilan membuat hasta karya seperti mading dan memanfaatkan barang-barang bekas yang nantinya bisa dimanfaatkan sebagaimana semestinya.

Dan kesemuanya itu bertujuan untuk mendidik calon ibu rumah tangga agar lebih kreatif dan siap diterjunkan di lingkungan masyarakat.

#### 1.1.2.4 Pengoperasian Komputer

Para santriwati di Rumah Tahfidz ini diperbolehkan membawa laptop bertujuan agar santriwati tidak ketinggalan informasi dan gagap akan teknologi. Teknologi merupakan bukan hal yang langka lagi dalam kehidupan modern ini, era sekarang dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan akses informasi karena zaman serba teknologi.

### **1.1.3 Penerapan Pada Pemberdayaan Masyarakat.**

Dalam penerapan pada pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam kepanitiaan qurban dan zakat. Kegiatan itu dilakukan bertujuan menumbuhkan rasa *ukhuwah* Islamiyah dan lebih semangat dalam beribadah kepada Allah Swt sang maha pencipta.

Pemberdayaan lainnya yaitu kajian taklim di masjid Zaid bin Haritsah yang diisi oleh ustadz dan ustadzah dari al-Syamsiyah bertujuan untuk memberikan wawasan keIslaman yang luas.

### **1.1.4 Melibatkan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Penerapan yang dilakukan yaitu termasuk melibatkan masyarakat dalam proses berlangsungnya penyelenggaraan pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari awal mula pendirian yayasan dilakukan oleh satu harakah kajian keislaman selama di yayasan al-Madinah yaitu mendidik generasi Qurani yang hafal al-quran yang nantinya bisa bermanfaat di masyarakat dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan kurikulum ditambah dengan memasukkan mata pelajaran besifat diniyah dan kemasyarakatan seperti pendidikan kesehatan dan ilmu kemasyarakatan.

Peran masyarakat lainnya juga dilakukan dengan bantuan finansial dalam rangka mensukseskan penyelenggaraan pendidikan di Rumah Tahfidz dengan membentuk jaringan donatur, baik donatur tetap maupun donatur umum yang mereka dengan sukarela berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Rumah Tahfidz al-Syamsiyah.

## **1.2 Kendala-kendala yang dihadapi dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Rumah Tahfidz al-Syamsiyah.**

Kendala yang dihadapi dari eksternal yaitu masih kurangnya kepercayaan masyarakat sekitar untuk menitipkan buah hatinya di rumah tahfidz al-Syamsiyah. Kendala berasal dari internal yayasan

sendiri yaitu santriwati yang senantiasa diingatkan tentang kedisiplinan dan target selama menghafal al-Quran.

#### **4. Penutup**

##### **4.1 Kesimpulan**

Rumah Tahfidz Rumah Tahfidz al-Syamsiyah Sukoharjo dalam menerapkan Pendidikan Berbasis Masyarakat dengan melalui empat penerapan pada bidangnya masing-masing yaitu meliputi penerapan pada kurikulum dan kegiatan rutinitas keseharian, pemberdayaan masyarakat oleh Rumah Tahfidz al-Syamsiyah, serta peran partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan.

Kendala-kendala dalam proses penyelenggaraan di rumah tahfidz al-Syamsiyah yaitu kurangnya kepedulian masyarakat sekitar dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dan santriwati yang perlu dimotivasi untuk giat semangat dalam menghafal al-Quran.

##### **4.2 Saran**

Saran yang diberikan bertujuan untuk masukan dan evaluasi yang sifatnya membangun dalam proses penyelenggaraan yang nantinya pendidikan kedepannya lebih baik lagi.

###### **4.2.1. Kepada pembina Rumah Tahfidz al-Syamsiyah**

Untuk meningkatkan manajemen agar hasil *output* lulusan yang berkualitas dan senantiasa kerja tim yang senantiasa selalu dijaga.

###### **4.2.2. Para ustadz dan ustadzah pendamping**

Untuk senantiasa sabar dalam mendidik karena pendidikan adalah sebuah proses membentuk karakter seseorang untuk menjadi baik.

###### **4.2.3. Masyarakat sekitar**

Untuk peduli dengan adanya Rumah Tahfidz agar lembaga keagamaan ini memainkan perannya sebagai kontrol sosial dan pendidikan sepanjang hayat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad Daud. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Eroby Jawi. 2008. *Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Studi Kasusnya Pada Rumah Pengetahuan Martya Bantul Tahun 2008*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).
- Fuad, Nurhatti. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: konsep dan strategi implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasim, Mohamad. 2007. *Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga Tahun 2007*. Semarang: UNES.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan, Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rasyid, Masruhin. 2010. *Relevansi Pendidikan Berbasis Masyarakat Dengan Konsep Pendidikan Islam Tahun 2010*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Subadi, Tjipto. 2009. *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Zubaidi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.